

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi diri seorang melalui proses pembelajaran. Pendidikan di negara ini belum mencapai hasil yang diinginkan dan dibandingkan negara lainnya. Pemerintah telah melakukan berbagai cara dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti melakukan perubahan kurikulum, meningkatkan kualitas guru, memenuhi bahan ajar, dan melengkapi peralatan untuk proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Dalam konteks ini, guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis karena gurulah yang berada dibarisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai – nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan, baik dalam perilaku maupun dalam bahasa.

Belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, siapa yang menguasai pengetahuan maka ia akan mendapat kesuksesan. Untuk memperoleh kesuksesan tersebut pastinya banyak rintangan yang harus dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Namun dalam menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar siswa menggunakan kemampuan pada ranah – ranah : (1) kognitif,

yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran dan pikiran; (2) afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi – reaksi yang berbeda dengan penalaran; (3) psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani. Seorang guru dapat mengamati tingkah laku siswa yang telah belajar dengan membandingkan sebelum belajar.

Cara belajar yang aktif, inovatif dan menyenangkan juga dapat membantu siswa dalam menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru saat pembelajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tentunya harus memiliki kompetensi dalam mengajar dan memberikan pengajaran terhadap siswa. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan yang lainnya di sekolah. Seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya, guru dapat menjadikan mengajar adalah tugas yang harus dijalankannya dengan melahirkan siswa yang cerdas dan mampu bergaul dengan dunia kerja pada saat mereka tamat dari sekolah. Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan yang pelatihan, melakukan penelitian dan berkomunikasi dengan masyarakat.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang penting dalam jurusan pemasaran. Ketika peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 13 Medan pada guru bidang studi kewirausahaan, ternyata dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan ekspositori. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya duduk diam dan menjelaskan penjelasan guru. Guru hanya terpaku

pada buku paket. Hal inilah yang membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keadaan yang seperti ini juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa pada apa yang sedang dipelajari. Siswa hanya paham selama materi itu disampaikan. Namun setelah itu siswa akan lupa begitu saja karena konsep yang tertanam dalam pikiran siswa kurang begitu kuat. Karena saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi ini lah peneliti dapat mengetahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih rendah, belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ulangan Harian Semester Genap
Siswa Kelas XI Pemasaran dan Akuntansi

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai di Atas KKM	Nilai di Bawah KKM
2016/2017 Semester II	XIPemasaran	75	38	10	28
	XIAkuntansi	75	38	11	27
Persentase				27,63%	72,37%

Sumber: DKN kewirausahaan kelas XI SMK N 13 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase dari hasil ulangan siswa kelas XI pemasaran, XI Akuntansi dengan total jumlah siswa dari kedua kelas tersebut adalah 76 orang dengan memperoleh rata – rata nilai tuntas yaitu 27,63%UH dengan 21 orang siswa yang tuntas, dan rata – rata nilai tidak tuntas 72,37% dengan 55 siswa tidak tuntas.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya nilai siswa yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan disekolah terhadap siswa maupun guru, bahwa guru masih membelajarkan siswa dengan pendekatan pembelajaran ekspositori, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada bertutur atau bercerita secara verbal dalam membelajarkan siswa. Sehingga, siswa mudah merasa bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu merancang pendekatan pembelajaran aktif dan menarik yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Jika dalam proses belajar mengajar masih monoton, maka siswa akan menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk belajarsehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Akan tetapi jika guru merancang pendekatan pembelajaran yang menarik, tentunya akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan menciptakan kreativitas dalam memperoleh hasil belajaryang bagus.

Usaha yang dilakukan untuk mengurangi suasana kelas yang monoton yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran dan membagi siswa ke dalam kelompok – kelompok kecil yang heterogen. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator di dalam kelas. Dari banyak pendekatan-pendekatan pembelajaran namun yang menjadi pilihan peneliti adalah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Contextual Teaching and Learning(CTL) adalah pembelajaran yang diajarkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan sesuatu yang dialami siswa dengan kehidupan dunia nyata, atau peristiwa yang dialami siswa dalam kehidupan sehari – hari dan diterapkan pada pembelajaran di kelas. Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan konsep ini proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan-kegiatan kerja siswa dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa jika siswa mengalami atau mempraktekkan sendiri apa yang dipelajarinya bukan hanya mengetahuinya. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan akan membantu siswa mengingat materi pembelajaran lebih lama tersimpan di memorinya, karena siswa sendiri yang mengalami pembelajaran tersebut.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI SMK Negeri 13 Medan T.A.2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi pokok –pokok masalah sebagai berikut:

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diterapkan dalam proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositori.
2. Masih kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih rendah, tidak semua siswa mencapai ketuntasan kompetensi minimal (KKM).
4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 13 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, sesuai dengan permasalahannya, maka pembatasan masalah adalah:

1. Pendekatan pembelajaran yang diteliti adalah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan pendekatan pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 13 Medan T.A 2016/2017.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan siswa tentang bentuk – bentuk dan badan usaha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI SMK Negeri 13 Medan T.A 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI SMK Negeri 13 Medan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI SMK Negeri 13 Medan T.A 2016/2017.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi kewirausahaan dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI SMK Negeri 13 Medan T.A 2016/2017.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.